

## BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat disimpulkan beberapa hal untuk menjawab pertanyaan penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Karakteristik penggunaan jalur pejalan kaki di Kawasan Undip pada hari kerja, hanya akan digunakan ketika ada keperluan saja. Rutinitas pemakaian hanya pada koridor jalan utama sebagai akses masuk dan keluar kampus bagi mahasiswa. sedangkan untuk akhir pekan maupun sore hari untuk berolahraga, jogging ataupun bersepeda.
2. Jalur pejalan kaki yang memiliki lebar sesuai dengan peraturan yang berlaku sebesar 36% (17 titik dari 47 titik sampel)
3. Jalur pejalan kaki yang memiliki tinggi sesuai dengan peraturan yang berlaku sebesar 72% (34 titik dari 47 titik sampel)
4. Jumlah fasilitas taman aktif/plaza dapat dimanfaatkan sebagai tempat beristirahat bagi pejalan kaki ada 10 lokasi, namun saat ini Kampus Undip Tembalang tidak secara khusus menyediakan fasilitas bangku
5. Jalur pejalan kaki dapat diklasifikasikan menurut konektivitasnya. Jalur pejalan kaki yang ada di Undip terbagi menjadi 4 (empat) kategori koridor, yaitu: (1) Jalan utama, (2) Jalan penghubung antar fakultas, (3) Jalan penghubung antar bangunan, dan (4) Jalan lingkaran luar. Empat koridor jalan ini saling terhubung untuk melayani aktivitas mahasiswa, dosen, maupun tendik.
6. Pejalan kaki membutuhkan ruang untuk berjalan dan bergerak. sebagai sivitas akademika yang bergerak dalam internal kampus, dibutuhkan *experience*/pengalaman yang menarik agar tercapainya *green campus* dari sisi transportasi dan pergerakan. Evaluasi terhadap jalur pejalan kaki yang ada di Kampus Undip Tembalang masih belum efektif mengingat banyak spot-spot jalur pejalan kaki yang terputus, kurang adanya naungan/atap yang melindungi dari cuaca ketika berjalan kaki, dan banyaknya permukaan jalur pejalan kaki

yang rusak sehingga sivitas akademika terutama mahasiswa malas untuk menggunakannya. Berikut ini **Tabel 5.1** sebagai hasil dari penelitian:

**Tabel 5.1** Persentase jalur pejalan kaki terhadap panjang jalan Kampus Undip

No	Kategori Jalan	Panjang Jalan (m)	Panjang Pedestrian (m)	Persentase (%)	Kekurangan (%)
1	<b>Jalan Utama</b>	<b>1169,09</b>	<b>1169,09</b>	<b>100,00</b>	<b>0,00</b>
	Jalan Utama Ruas Utara	700,54	700,54	100,00	0,00
	Jalan Utama Ruas Selatan	468,54	468,54	100,00	0,00
2	<b>Jalan Antarfakultas</b>	<b>2041,30</b>	<b>1385,16</b>	<b>67,86</b>	<b>32,14</b>
	Jalan Antarfakultas Ruas Barat	852,77	328,02	38,47	61,53
	Jalan Antarfakultas Ruas Timur	1188,53	1057,15	88,95	11,05
3	<b>Jalan Ringroad</b>	<b>4962,83</b>	<b>2109,15</b>	<b>42,50</b>	<b>57,50</b>
	Jalan Ringroad Ruas Barat	2309,95	455,30	19,71	80,29
	Jalan Ringroad Ruas Timur	2652,88	1653,85	62,34	37,66
<b>Total (1 + 2 + 3 + 4)</b>		<b>8173,22</b>	<b>4664</b>	<b>57,06</b>	<b>42,94</b>

**Tabel 5.1** menunjukkan bahwa Kampus Undip Tembalang memiliki kekurangan/jalur pejalan kaki kurang lebih 42,94% dari keseluruhan panjang jalan yang ada. Terutama pada jalur lingkaran luar bagian barat masih banyak yang belum difasilitasi oleh jalur pejalan kaki, mengingat terdapat beberapa halte bus Trans Semarang yang lokasinya berada pada lingkaran luar.

7. Sivitas akademika berpendapat secara keseluruhan jalur pejalan kaki di Kampus Undip Tembalang masih perlu penambahan atribut/*street furniture* yang terkait dengan cuaca pada iklim tropis dan bangku untuk beristirahat, sehingga tingkat keefektifan untuk digunakan menjadi rendah pada saat hari kerja. sivitas akademika lebih cenderung untuk menggunakan kendaraan bermotor ketika akan melakukan pergerakan di dalam internal kampus. Sedangkan jalur lingkaran luar ini sering dimanfaatkan oleh masyarakat dari luar
8. Perlu adanya lintasan jalur pejalan kaki yang menerus (tidak terputus) untuk mengakomodasi pergerakan-pergerakan jarak dekat maupun jarak jauh, misalkan dalam fakultas teknik atau dari dalam lingkungan kampus menuju ke halte transportasi umum. Kebutuhan jalur pejalan kaki yang nyaman juga menjadi alasan mahasiswa/tendik mau menggunakan trotoar/jalur pejalan kaki,

termasuk pada koridor lingkaran luar juga perlu ditambahkan oleh *street furniture* terutama bangku dan *shelter* untuk pengguna yang beristirahat di lokasi-lokasi strategis. Sehingga setiap bangunan yang ada di dalam Kampus Tembalang mampu dihubungkan dengan jalur pejalan kaki.



**SEKOLAH PASCASARJANA**